

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Proses penciptaan pertunjukan drama dalam naskah *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya telah dilakukan dalam proses yang cukup panjang dari mulai analisis teks, konsep penciptaan dan juga dipentaskan. Di dalam proses penciptaan tersebut telah menjawab bagaimana proses penciptaan pertunjukan drama dan juga unsur-unsur yang membangun terciptanya teater tersebut. Sehingga dapat terjadi suatu pertunjukan yang dapat di jadikan suatu tontonan yang dapat dinikmati dan juga dirasakan oleh penonton.

Pada langkah awal proses analisis naskah *Lautan Bernyanyi* adalah mencoba mengetahui biografi penulis yaitu adalah Putu Wijaya. Pemahaman tentang biografi ini sangat penting diketahui karna untuk dapat memahami perjalanan proses dan juga pola berfikir penulis. Tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi penulis dalam membuat karya-karyanya. Kemudian masuk pada langkah selanjutnya adalah membaca karya-karya penulis.

Metode yang di gunakan oleh sutradara konsep penyutradaraan dengan metode yang dikemukakan oleh Lloyd Anton Prefer yang membaginya menjadi beberapa tahap. Lima tahap itu adalah menganalisis naskah, mengatur casting audisi, memberikan peran, memandu permainan melalui serangkaian Latihan, dan melihat dan mengevaluasi hasilnya. Dalam tahap ini sutradara harus mampu mentrasferkan ide dan juga gagasannya kepada seluruh tim yang terlibat. Agar

nantinya pada saat proses latihan seluruh tim sudah memahami tugas dan fungsinya di dalam sebuah tim.

Pertunjukan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya ini merupakan tugas akhir kompetensi penyutradaraan. Seorang sutradara mempunyai tugas untuk mewujudkan dan menata suatu pertunjukan yang disusun bersama tim kreatif yang lain. Sutradara juga harus mempersiapkan konsep-konsep pertunjukan yang nantinya akan menjadi acuan dalam proses penciptaan. Konsep yang telah disusun dan direncanakan oleh sutradara bukanlah sesuatu yang bersifat kaku, melainkan suatu perancangan yang akan terus berkembang mengikuti proses penciptaan bersama.

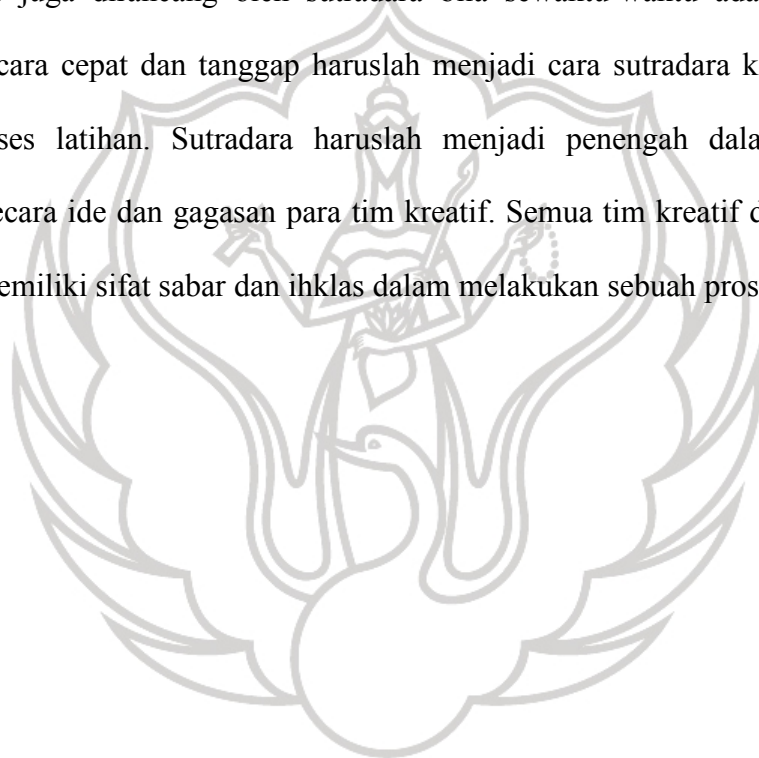
Terjadinya suatu proses penciptaan teater bukanlah hanya berujung pada suatu pertunjukan saja, namun juga sebuah proses pembelajaran bersama secara kolektif dan terbuka. Sebuah pertunjukan adalah representasi dari sebuah proses penciptaanya. Berhasil dan tidak berhasilnya sebuah pertunjukan bukan hanya dinilai dari pertunjukannya saja namun juga dari proses pencarian, eksplorasi, kolektifitas dan kesadaran bersama.

## **B. Saran**

Sebuah proses kesenian tidaklah hanya mementingkan kesenangan dan euphoria saja namun juga harus menjadi ruang penyadaran secara personal. Teater haruslah menjadi ruang pembelajaran yang di mulai dari diri sendiri, kemudian orang lain. Pembelajaran dari sebuah proses teater tidaklah hanya di implementasikan pada pertunjukan tapi juga kehidupan. Sebuah niat dan

keseriusan dalam berproses teater akan memberikan hasil yang memuaskan dan menjadi cerminan dalam prosesnya. Memulai dari mencari potensi personal, memahami, mencari dan tekun.

Sebagai seorang sutradara perlu adanya sebuah perancangan yang disusun dengan mempertimbangkan banyak hal. Pertimbangan ini bukan menjadi sebuah halangan atau hambatan suatu ide namun sebuah kemungkinan atau sebuah opsi yang harus juga dirancang oleh sutradara bila sewaktu-waktu ada perubahan. Berfikir secara cepat dan tanggap haruslah menjadi cara sutradara ketika berada dalam proses latihan. Sutradara haruslah menjadi penengah dalam berbagai benturan secara ide dan gagasan para tim kreatif. Semua tim kreatif dan produksi haruslah memiliki sifat sabar dan iklas dalam melakukan sebuah proses teater.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, S. (2002). *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Arnold, S. (2011). *the creative spirit, an introduction to theatre*. New York: McGraw Hill.
- Asmara, A. (2002). *Cara Menganalisa Drama*. Yogyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Atmadja, N. B. (2010). *AJEG BALI Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi*. Yogyakarta: LKIS .
- Barthes, R. (2007). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa*. Yogyakarta: JalaSutra.
- Carpenter, M. (2008). *Seni Teater Jilid 2, dalam Eko Santoso (e.d)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Frerer, L. A. (1996). *Directing For The Stage*. Illinois : NTC Publishing Group.
- Harymawan. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hatoyo, B. S. (1995). Wawancara dengan Putu Wijaya. dalam majalah Berita Buku. *Mengarang itu Berjuang.*, 54(54), 18.
- Ismawati. (2002). *Budaya dan Kepercayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Iswantara, N. (2016). *Drama Teori Dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Penerbit Media Kreatifa.
- Kleden, I. (2004). *Sastra Indonesia dalam 6 pertanyaan*. Jakarta: Grafiti Press.

Martono, H. (2010). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Nurchayono, W. (2012). Resital: *Jurnal Seni Pertunjukan. Pementasan Teater Lingkungan "Sirna Ilang Kertaning Bumi" Refleksi Konflik Horizontal di Indonesia*, 13.

Pardi, I. W. (2018). *Jurnal Ilmiah. PERDAGANGAN BUDAK DI BALI PADA ABAD KE XVII-XIX*, 20(65-71), 65-71.

Prasmadji. (1984). *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*. Jakarta: Balai Pustaka.

Purba, S. A. (2012). "Pertunjukan Hip-Hop Kontemporer KAI". *Seni Pertunjukan (Journal Of Performing Arts)*, 139.

Riantiarno, N. (2011). *kitab teater*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sahid, N. (2017). *Sosiologi Teater, Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gigih Pustaka.

Saliman, A. (2016). *Teori dan Aplikasi Kajian Drama*. Surakarta: Khasanah Ilmu.

Waluyo, H. J. (2002). *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graham Widya.

Wijaya, P. (2001). *Mengenal Lebih Dekat Putu Wijaya Sang Teroris Mental Dan Pertanggungjawaban Proses Kreatifnya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Yohannes, B. (2013). *Teater Piktografik*. Bandung: Ultimius.

Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Yudiaryani. (2019). *Melacak Jejak Pertunjukan Teater, Sejarah, Fungsi, dan Produksinya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Yudiaryani. (2020). *Kreatifitas Seni dan Kebangsaan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Yusril. (2020). Ekspresi Memanfaatkan Ruang Publik Yang Lebih, Berada Dalam Ruang Yang Sama. *Journal ISI Padang Panjang*, 5.

